

**STUDY KASUS STRATEGI MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM HUBUNGAN JARAK JAUH
DI DESA PACIRAN KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN
LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**



Oleh:

BETA DWI ANGGRAINI
NIM. B73214047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Beta Dwi Anggraini

NIM : B73214047

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Jl. Ikan Duyung RT 001/ RW 001 Desa Paciran, Kecamatan
Paciran, Kabupaten Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, sya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 4 Juli 2018

Yang menyatakan



Beta Dwi Anggraini

NIM. B73214047

PERSETUJUN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Beta Dwi Anggraini

NIM : B73214047

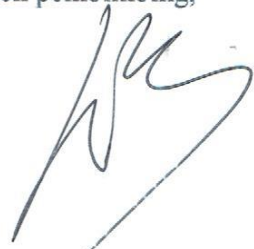
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Study Kasus Strategi Membentuk Keluarga Sakinah pada
Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Paciran
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 9 Juli 2018

Dosen pembimbing,



Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP. 19680309199103100

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Luqman Hakim ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag

NIP. 19680309199103100

Penguji II,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.Pd., Kons

NIP. 197708082007101004

Penguji III,

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

NIP. 195902051986032004

Penguji IV,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP. 196703251994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Beta Dwi Anggraini
NIM : B73214047
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : betadwianggrainig8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : STUDY KASUS STRATEGI MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM HUBUNGAN JARAK JAUH DI

DESA PACIRAN KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Penulis



(Beta Dwi Anggraini)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Beta Dwi Anggraini (B73214047), *Study Kasus Strategi Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Suami Istri Dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.*

Alasan peneliti menggunakan judul diatas adalah, karena adanya strategi yang digunakan dalam pembentukan keluarga sakinah pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembentukan keluarga sakinah pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan? (2) Strategi apa yang digunakan pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

Menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif komperatif. Adapun data yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari wawancara dan observasi kepada subjek dan para informan, hasil data tersebut peneliti sajikan dalam bab penyajian data dan analisis data yang digunakan untuk mengetahui proses pembentukam keluarga sakinah oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh dan strategi apa yang diterapkan untuk membentuk keluarga sakinah dalam hubungan jarak jauh. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi dan proses pembentukan keluarga sakinah dimulai dari pemilihan pasangan dengan tepat, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai suami maupun istri, akhlak yang baik, komitmen yang tinggi, saling percaya dan saling terbuka.

Kata kunci : Strategi, Keluarga Sakinah, Hubungan Jarak Jauh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
F. Metode penelitian	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian	16
3. Jenis dan Sumber Data	16
4. Tahap Penelitian	17
5. Teknik Pengumpulan Data	19
6. Teknik Analisis Data	22
7. Keabsahan Data	23
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	25
A. Kajian Teoritik	25

[illegible]

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	21
Tabel 3.1	Penduduk dan Kepala Keluarga	71
Tabel 3.2	Pendapatan Riil Keluarga	72

sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir [QS. Ar Rum 30:21]³

Perkawinan merupakan suatu ketentuan dari ketentuan-ketentuan Allah di dalam menjadikan dan menciptakan alam ini. Perkawinan bersifat umum, menyeluruh, berlaku tanpa kecuali baik bagi manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.⁴

Perkawinan itu adalah salah satu cara yang telah ditetapkan oleh Allah untuk memperoleh anak dan memperbanyak keturunan, serta melangsungkan kehidupan manusia.⁵

Nikah menurut bahasa berarti adh-dhammu (menggabungkan) dan at-tadakhkhul (saling memasuki). Arti nikah menurut syara' adalah akad antara suami dan istri yang menghalalkan persetubuhan.⁶

Dari sebuah perkawinan atau pernikahan akan terbentuk sebuah keluarga kecil yang terdiri mulai dari Suami dan istri. inilah aqad dalam sebuah pernikahan yang menjadikan halal yang sebelumnya haram dan menjadikan berpahala yang sebelumnya merupakan dosa.⁷

Mewujudkan keluarga sakinah dalam bahterah rumah tangga adalah cita-cita siapa saja yang ingin menggenapkan dien-nya. Sungguh keluarga sakinah tidak hanya mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan,

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, disempurnakan oleh Lajnah Penyashih Mushaf Al-Qur'an, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 406.

⁴ Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hal. 41.

⁵ *Ibid*, Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hal. 42.

⁶ *Ibid*, Abu Zahwa & Ahmad Haikal, *Buku Pintar Keluarga Sakinah*, (Jakarta: QultumMedia, 2010), hal. 3.

22. Fauzil Adhim, *Mencapai Pernikahan Barokah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hal.

Setiap orang muslim pasti ingin memiliki rumah tangga yang sakinah. Namun proses menuju kesana tentu tidaklah mudah. Tentu akan ada masalah yang siap menerjang dalam sebuah hubungan keluarga antara suami dan istri. dari mulai masalah ekonomi, komunikasi, perasaan, sampai munculnya orang ketiga. Kita juga tentu banyak mengetahui bahwa tidak sedikit dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh keluarga terkadang berujung pada sebuah perpisahan atau perceraian.

⁸ Ibid, Abu Zahwa & Ahmad Haikal, *Buku Pintar Keluarga Sakinah*, (Jakarta: QultumMedia, 2010), hal. v.

[illegible]

Namun semua itu tentu kembali ke masing-masing individu. Tergantung dari caranya untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan rumah tangganya. Jika memang tujuannya berkeluarga untuk mencapai pernikahan yang sakinah. Maka perlu adanya komitmen antara suami istri tersebut. Sehingga sejauh apapun masalah itu datang, seberat apapun masalah itu menghadang. Keluarga tersebut akan mampu melaluinya.

Ini menjadi salah satu alasan mengapa penulis melakukan penelitian di Daerah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Paciran adalah nama desa juga kecamatan yang terletak di Kabupaten Lamongan.

[illegible]

Paciran sendiri terletak di bagian PANTURA (Pantai Utara). Karena terletak di daerah pesisir pantai kebanyakan berprofesi sebagai Nelayan. Selain itu tidak sedikit juga masyarakat di daerah Paciran yang memilih untuk merantau menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Malaysia, Qatar, juga Saudi Arabiah karena kurangnya penghasilan yang bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Apalagi di zaman yang sekarang ini biaya hidup sehari-hari terus meningkat hingga mengharuskan sebagian dari mereka untuk memilih pergi ke luar kota bahkan keluar negeri. Dengan alasan untuk memperbaiki sistem perekonomian keluarga ke arah yang lebih baik inilah warga setempat benar-benar bertekad untuk memilih menjadi TKI di luar negeri. Oleh sebab itu tidak sedikit didalam rumah tangganya pasangan suami istri di Desa Paciran ini lebih memilih untuk menjalani hubungan jarak jauh. Hal ini menjadikan masa pertemuan yang terbatas yaitu mulai dari seminggu sekali, sebulan sekali, setahun sekali bahkan sampai waktu yang tidak dapat ditentukan oleh pasangan suami istri tersebut. Dengan adanya media komunikasi yang semakin canggih saat ini memudahkan pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh untuk melepas rasa rindu diantara keduanya. Namun beberapa konflik yang tidak dapat dihindari dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang lazim dan pasti terjadi. Misalnya kesalah pahaman karena komunikasi seperti saat istri sedang rindu-rindunya dengan si suami namun saat si istri menelepon, si suami tidak bisa menjawab karena sedang bekerja. dalam contoh diatas hubungan rumah tangganya akan baik-baik saja saat

keduanya saling pengertian. Menjelaskan alasan mengapa tidak bisa mengangkat telepon dan sebagainya.

Pada hubungan jarak jauh biasanya rentan akan terjadinya konflik, karena terbatasnya waktu untuk bertemu, komunikasi yang tidak lancar, terjadinya kesalah pahaman dan sebagainya. Sehingga suatu rumah tangga yang mengambil konsep jarak jauh sering terlihat tidak harmonis karena kurangnya intensitas bertemu sehingga menjadi penyebab rentannya akan konflik.¹¹

Membentuk rumah tangga tidaklah semudah kita membalikkan telapak tangan. penuh perjuangan untuk membentuk sebuah keluarga sakinah. Hubungan keluarga yang bukan hanya sebatas kata “KELUARGA” saja. akan tetapi juga sebuah keluarga yang dapat menyenangkan kita, membuat hati kita ikhlas untuk menerima apapun kelebihan dan kekurangannya. Sebuah keluarga yang saat salah satunya sedang tertimpa musibah maka yang lainnya bukannya menjauh tetapi malah merangkulnya. Seperti hal nya dengan seorang suami yang mengalami penipuan besar hingga harus mengganti rugi uang berjuta-juta pada para kliennya. Ia kebingungan dan sudah tidak punya uang lagi dengan uang apa yang akan ia kembalikan ke klien-kliennya tersebut. dan setelah mendengar hal itu si istri tentu saja bisa minggat ke rumah ibunya. Namun demi terciptanya sebuah keluarga yang sakinah. Si istri dengan sabar memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa kepada suami.

¹¹ Ibid, Narti Arfianti, “Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Study Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)”, hal. 3.

Dalam hal ini peneliti mengambil informan dari pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Karena diumur pernikahan yang sudah cukup lama kurang lebih 25 tahunan pasangan ini mampu menciptakan keluarga yang sakinah meskipun hidup dengan berjauhan. Inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti pasangan suami istri yang berusaha dan mampu menciptakan keluarga yang sakinah meskipun hidup dengan berjauhan sekaligus apa strategi yang dilakukan supaya mampu membangun keluarga sakinah dalam hubungan jarak jauh.

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan judul penelitian sebagaimana berikut ini:

“Study Kasus Strategi Membentuk Keluarga Sakinah pada Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh?
2. Apa strategi yang digunakan untuk membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembentukan keluarga sakinah pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh

D. Manfaat Penelitian

- ## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat menambah sumber wawasan atau informasi bagi para pembaca terutama mahasiswa Bimbingan Konseling Islam konsentrasi keluarga tentang strategi yang digunakan untuk membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri yang hidup berjauhan.

sedangkan menurut terminology keluarga adalah satu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut.¹⁴

Keluarga dalam arti luas yaitu keluarga yang berkaitan dengan hubungan yang meliputi semua pihak yang ada hubungan darah. Sedangkan keluarga dalam arti sempit yaitu keluarga yang di dasarkan pada hubungan darah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang dijuluki dengan istilah keluarga inti”. Kata sakinah (Arab) mempunyai arti ketenangan dan ketentraman jiwa¹⁵

Dalam surat al-Baqarah : 248 Allah SWT. Berfirman :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آءَالُ مُوسَىٰ وَآءَالُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ .

“Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka, Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut (peti tempat menyimpan Taurat) kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Rabbmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa oleh malaikat. Sesungguhnya

¹⁴ Retno Sari, 2012: *Pengertian Keluarga Sakinah*, (<http://informid.com/pengertian-keluarga-sakinah/>, diakses 23 Maret 2018)

¹⁵ *Ibid*, Retno Sari, 2012: *Pengertian Keluarga Sakinah*, (<http://informid.com/pengertian-keluarga-sakinah/>, diakses 23 Maret 2018)

Dari sejumlah ungkapan yang diabadikan dalam Al-Qur'an tentang sakinah, maka muncul beberapa pengertian, sebagai berikut :

- Istilah "keluarga sakinah" merupakan dua kata yang saling melengkapi; kata sakinah sebagai kata sifat yaitu untuk mensifati atau

¹⁷ *Ibid*, Retno Sari, 2012: *Pengertian Keluarga Sakinah*, (<http://informid.com/pengertian-keluarga-sakinah/>, diakses 23 Maret 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah yakni dimana dalam sebuah keluarga tersebut memiliki rasa sosial, rasa saling menghormati, rasa saling mencintai, rasa saling menyayangi yang tinggi sehingga dapat menciptakan kebahagiaan yang sesungguhnya. Kebahagiaan sederhana yang menjadi kebahagiaan yang luar biasa.

Suami adalah pria yg menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri); dan istri adalah wanita (perempuan) yg telah menikah atau yg bersuami.¹⁹ Jadi pasangan suami istri adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah menjadi satu karena sebuah pernikahan.

¹⁸ *Ibid*, Retno Sari, 2012: *Pengertian Keluarga Sakinah*, (<http://informid.com/pengertian-keluarga-sakinah/>, diakses 23 Maret 2018).

[digilib.uinsby.ac.id](#)

4. Hubungan Jarak Jauh

Menurut Holt dan Stone berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat 3 katerogi waktu terpisah yakni: 0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan. 3 katerogi pertemuan yakni: sekali dalam seminggu, seminggu hingga sebulan, dan kurang dari sebulan. Dan 3 katerogi jarak yakni: 0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil.

Dari hasil penelitian Hotl dan Stone dapat disimpulkan bahwa hubungan jarak jauh merupakan sebuah proses seseorang dengan pasangan yang berbeda ditempat yang berbeda baik jarak dan fisik,

²¹ Siti Alvin Nuril Bariroh, “Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Sukosari Kunir Lumajang” (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 12.

telah menjalani hubungan jarak jauh minimal 6 bulan dan memiliki intensitas pertemuan yang minimal satu kali dalam satu bulan.²²

Hal ini juga sama dengan kasus yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Yakni pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh.

e. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.²⁴ Jadi dengan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat melakukan penelitian dengan natural dan apa adanya dalam memperoleh data tentang strategi yang digunakan dalam pembentukan keluarga sakinah pada pasangan hubungan jarak jauh tanpa memanipulasi situasi dan kondisi lapangan.

penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya

²² Siti Alvin Nuril Bariroh, “*Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Sukosari Kunir Lumajang*” (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 13.

²³ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.2.

²⁴ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, hal.9.

suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.²⁵

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh. Penelitian ini dilakukan di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berbentuk deskriptif bukan angka. Karena data yang digunakan data yang non statistik.

Adapun jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber utama (klien) di lapangan.²⁷ Dala data primer ini diperoleh data berupa keseharian, latar belakang subyek, pandangan subyek tentang keadaan yang telah dialami, dampak-dampak yang terjadi pada subyek dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Yang diperoleh dari gambar lokasi penelitian, keadaan lingkungan, riwayat pendidikan, dan

²⁷ Ihyau Rohmah, “Konseling Bibliotherapy untuk Peningkatan Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Penyandang Global Development Delay di Paud Melati Sidoarjo” (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 20.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

2) Sumber Data Sekunder

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pra-lapangan

³⁰ *Ibid*, Siti Alvin Nuril Bariroh, “Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Sukosari Kunir Lumajang” (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 16.

Selain itu, pada tahap ini juga mulai disusun rancangan penelitian tentang apa saja yang akan dilakukan selama proses penelitian dengan tujuan supaya penelitian berjalan secara teratur.

- ### b. Tahap Lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan menyiapkan diri
- 2) Memasuki lapangan yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian

- 3) Mengambil dan mengumpulkan data
- 4) Menganalisa data yang ditemukan

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.³¹

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila diamati tidak terlalu besar.³²

Untuk mengamati subyek dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, seperti kondisi dari suami istri dan anaknya, apa yang dilakukan ketika rindu, mengamati keseharian istri, mengamati kondisi keluarga, lingkungan sekitarnya, serta luas wilayah, jumlah penduduk, batas wilayah, dan lokasi rumah tempat penelitian.

³¹ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 226.

³² *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 145.

Pada bab ini peneliti menyajikan data berupa jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta hal-hal lainnya yang melatar belakangi penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang hasil dari penelitian strategi membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh di Desa Paciran yang diteliti oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam sub-bab kesimpulan berisi tentang rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Keluarga Sakinah

Istilah keluarga sakinah merupakan konsep keluarga ideal yang sudah tidak asing lagi. Istilah ini dibentuk oleh dua suku kata, yakni kata keluarga dan kata sakinah. Pengertian keluarga menurut George Murdock menguraikan bahwa “keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, tempat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi”.³⁹

Jadi dapat diketahui bahwa keluarga bermula dari seorang laki-laki dan perempuan yang bersatu dalam satu pernikahan dan melahirkan anak. Sehingga adanya ikatan darah antara orangtua dan anak.

keluarga sakinah didefinisikan sebagai keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi oleh suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras,

³⁹ Siti Alvin Nuril Bariroh, *“Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Sukosari Kunir Lumajang”*, (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). hal. 28.

- c) Melaksanakan puasa;
 - d) Membayar zakat fitrah;
 - e) Mempelajari dasar agama;
 - f) Mampu membaca Al-Qur'an;
 - g) Memiliki dasar pendidikan;
 - h) Ada tempat tinggal;
 - i) Memiliki pakaian;
- 2) Keluarga sakinah II :
- a) Memenuhi kriteria keluarga sakinah I;
 - b) Hubungan anggota keluarga harmonis;
 - c) Keluarga menamatkan sekolah 9 tahun;
 - d) Mampu berinfaq;
 - e) Memiliki tempat tinggal sederhana;
 - f) Mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan;
 - g) Memiliki kebutuhan gizi keluarga;
- 3) Keluarga sakinah III:
- a) Memenuhi kriteria keluarga sakinah II
 - b) Membiasakan shalat jama'ah;
 - c) Pengurus pengajian atau organisasi;
 - d) Memiliki tempat tinggal layak;
 - e) Memahami pentingnya kesehatan keluarga;
 - f) Harmonis;
 - g) Gemar memberikan shodaqoh;

- 4) Keluarga sakinah IV:

- c. Upaya membentuk keluarga sakinah**

- Kunci sukses dalam membentuk keluarga sakinah ialah dapat memilih pasangan yang tepat. Karena dari pasangan tersebut dapat menentukan apakah kita mampu atau tidak mengarungi berbagai macam persoalan yang siap menghantam. Oleh karena

[illegible]

a) Ciri – ciri suami idaman

b) Ciri-ciri istri idaman

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu'alaihi wa sallami, beliau bersabda:

وَلِإِيَّانَهَا، فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ ثَرِبْتُ يَدَاكَ

⁴⁴ *Ibid*, Ida Fauziah, *Puzzle Cinta Ketika Jodoh Menghampiri*, hal.20.

d. Kiat – kiat Membentuk Keluarga Sakinah

1) Tujuan pernikahan dalam islam

a) Untuk Memenuhi Tuntutan Naluri Manusia yang Asasi

Pernikahan adalah fitrah manusia, maka jalan yang sah untuk memenuhi kebutuhan ini adalah dengan aqad nikah (melalui jenjang pernikahan), bukan dengan cara yang kotor dan menjijikan, seperti cara-cara orang sekarang ini dengan berpacaran, kumpul kebo, melacur, berzina, lesbi, homo, dan

⁴⁶ Yasid bin Abdul Qadir Jawas, *Kiat-Kiat Menuju Keluarga Sakinah*, (<https://almanhaj.or.id/2863-kiat-kiat-menuju-keluarga-sakinah.html>, diakses pada 23 Mei 2018 pukul: 20:30)

b) Untuk Membentengi Akhlaq yang Mulia

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ
لِلْبَصَرِ وَأَوْحَشُنُ لِقُرْجٍ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ
لَهُ وَجَاءٌ

"Wahai, para pemuda! Barangsiapa diantara kalian berkemampuan untuk menikah, maka nikahlah, karena menikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia puasa (shaum), karena shaum itu dapat membentengi dirinya".⁴⁷

c) Untuk Menegakkan Rumah Tangga yang Islami

Dalam Al Qur'an disebutkan, bahwa Islam membenarkan adanya thalaq (perceraian), jika suami isteri sudah tidak sanggup lagi menegakkan batas-batas Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat berikut :

الطَّلَقُ مَرَّتَيْنِ فَإِمْسَاكَ يُمَعَّرُفٍ أَوْ تَسْرِيحُ بِإِحْسَانٍ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا بِمَا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ

⁴⁷ HR. Al-Bukhari (no. 5066) kitab an-Nikaah, Muslim (no. 1402) kitab an-Nikaah, dan at-Tirmidzi (no. 1087) kitab an-Nikaah.

بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُؤْمِنُونَ

"Thalaaq (yang dapat dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami-isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang yang zalim". (QS. Al Baqarah:229).⁴⁸

Jadi tujuan yang luhur dari pernikahan adalah agar suami isteri melaksanakan syari'at Islam dalam rumah tangganya. Hukum ditegakkannya rumah tangga berdasarkan syari'at Islam adalah wajib. Oleh karena itu, setiap muslim dan muslimah harus berusaha membina rumah tangga yang Islami. Ajaran Islam telah memberikan beberapa kriteria

⁴⁸ Ibid, Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 36.

(1) Kafa'ah menurut konsep islam

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Rasulullah Saw bersabda:

[illegible]

بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ

(2) Memilih yang shalihah

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ
وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Menurut Al Qur'an, wanita yang shalihah adalah

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا

⁵¹ *Ibid*, Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 352.

d) Untuk Meningkatkan Ibadah Kepada Allah SWT

وَفِي بُضْعِ أَحَدِهِمْ صَدَقَةٌ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّتِي
وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَحَدُنَا شَهَوْتُهُ
وَضَعَهَا فِي الْحَرَامِ، أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا
وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا

⁵² *Ibid*, Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 84.

e) Untuk Memperoleh Keturunan yang Shalih

وَجَعَلْ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَكُنْ مِنْ
أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرِزْقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ
يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Yang terpenting lagi dalam pernikahan bukan hanya sekedar memperoleh anak, tetapi berusaha mencari dan membentuk generasi yang berkualitas, yaitu mencari anak yang shalih dan bertaqwa kepada Allah SWT Sebagaimana firman Allah SWT:

⁵⁴ *Ibid*, Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 274.

- (1) Rasa suka sama suka dari kedua calon mempelai
- (2) Izin dari wali
- (3) Saksi-saksi (minimal dua saksi yang adil)
- (4) Mahar
- (5) Ijab qabul⁵⁸

Walimatul 'urusy (pesta pernikahan) hukumnya wajib dan diusahakan sesederhana mungkin dan dalam walimah hendaknya diundang pula orang-orang miskin. Rasulullah saw bersabda:

"Selenggarakanlah walimah meskipun hanya dengan menyembelih seekor kambing".⁵⁹

⁵⁸ Burhan Sodik, *Ya Allah Aku Ingin Menikah*, (Solo: Samudera, SOLO, 2015).hal.138.

[illegible]

Adapun hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh suami-istri dalam islam sebagai mana yang tertera dibawah ini:

a) Hak bersama suami istri

a) Hak bersama suami istri

(2.) Berperilaku yang baik wajib dilakukan oleh keduanya, sehingga dapat melahirkan kemesraan dan kedamaian hidup yang tercipta dalam rumahtangganya. Seperti firman Allah SWT yang tertera dalam surat An-nisa: 19

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya : “Dan bergaullah dengan mereka (istri) secara patut”⁶⁰

(4.) hak saling memperoleh warisan.⁶¹

⁶⁰ *Ibid*, Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.80.

⁶¹ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hal.156.

“Engkau memberinya makan jika engkau makan, engkau memberinya pakaian jika engkau berpakaian, janganlah memukul wajah dan janganlah menjelek-jelekannya serta janganlah memisahnya kecuali tetap dalam rumah.”⁶²

حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ أَنْ لَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ فَلَحَسَتْهَا مَا
أَدَّتْ حَقَّهُ

⁶² Shahiih Sunan Ibnu Majah, (no. 1500)], Sunan Abi Dawud (VI/ 180, no. 2128), Sunan Ibnu Majah, (I/593, no. 1850), (Sumber: <https://almanhaj.or.id/1190-hak-hak-isteri-atas-suami.html> diakses 28 Jui 2018).

[illegible]

b) Kewajiban suami dan istri

- (1.) Suai istri wajib menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah.
- (2.) Suami istri saling mencintai, hormat dan menghormati.
- (3.) Memelihara kehormatan
- (4.) Mengasuh anak baik secara jasmani, rohani, dan pendidikan.⁶⁴

“Kewajiban suami kepada istrinya: Memberi makan istrinya apabila dia makan, memberinya pakaian apabila dia berpakaian, tidak memukul muka, tidak mencelanya, dan tidak menjauhinya melainkan dalam rumah.”
(Diriwayatkan oleh Hakim:538)⁶⁵

“Kewajiban istri kepada suaminya: Tidak boleh melarang dirinya untuk suaminya, walaupun diatas panggung kendaraan. Tidak menjalankan puasa satu hari saja melainkan atas izin dari suaminya, kecuali yang fardu dan kalau itu dikerjakannya, dia berdosa dan tidak diterima puasanya. Tidak memebrikan dari rumah tangganya barang sesuatu melainkan izin dari suami,kalau diperbuatnya juga, dia dikutuki Allah dan malaikat murka, sebelum dia tobat

⁶⁴ *Ibid*, Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hal.157.

⁶⁵ Fachruddin HS, Irfan Fachruddin, Pilihan Sabda Rasul, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996).hal.212.

(Diriwayatkan oleh Thayalisi dari Ibnu Umar:536)⁶⁶

4) Kepemimpinan laki-laki atas wanita

الرَّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ
فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

⁶⁶ *Ibid*, Fachruddin HS, Irfan Fachruddin, Pilihan Sabda Rasul, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996).hal.211.

⁶⁷ *Ibid*, Fachruddin HS, Irfan Fachruddin, Pilihan Sabda Rasul, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996).hal.211.

Ada beberapa rambu yang diajarkan Rasulullah Saw dalam mendidik anak, diantaranya:

- a.) Mengedepankan Pendidikan Akidah
- b.) Memperhatikan Sholat
- c.) Mengajarkan Adab-Adab Mulia
- d.) Menumbuhkan Jiwa Kemandirian
- e.) Bersikap Adil kepada Anak-anak
- f.) Menanamkan Rasa Cinta dan Kasih Sayang
- g.) Membina Ketangkasan dan Keberanian
- h.) Memberi Balasan Perilaku Baik
- i.) Menjaga Lebih baik dari pada Mengobati
- j.) Evaluasi yang bersifat Pertengahan dan Proorsional
- k.) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.⁷¹

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنَ

وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"Dan orang-orang yang berdo'a: "Ya Allah, anugerahkanlah kepada kami, isteri-isteri kami, keturunan-keturunan kami

⁷⁰ *Ibid*, Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.320.

⁷¹ *Ibid*, Tim IlmiahLBKI, *Beginilah Rasulullah Mendidik Buah Hati*, (Bogor: Lembaga Buku Kecil Islami LBKI, 2010),hal.7.

Dalam penelitian ini subjek juga sangat menjaga komunikasi karena hubungan jarak jauh lah yang memang mengharuskan untuk selalu ada komunikasi paling tidak sekali dalam sehari. Misalnya dengan menggunakan video call atau yang disingkat dengan vidcall. Di era yang semakin serba canggih seperti saat ini semuanya serba lebih mudah. Dulu sebelum alat komunikasi secanggih seperti saat ini saat sedang rindu-rindunya dengan pasangan pasti hanya mampu mendengar suaranya melalui telepon. Tapi sekarang jika rindu tinggal video call bukan hanya dengar suara saja tapi juga wajah dari pasangan. Jadi komunikasi saat ini lebih terjaga dan lebih baik. Namun tentu semua itu juga

[digilib.uinsby.ac.id](#)

f. Masalah-masalah Keluarga

Dalam penelitian ini juga keluarga yang menjadi subyek penelitian tentunya memiliki masalah dalam rumah tangganya. Akan tetapi melalui strategi yang diterapkan dalam keluarga ini akhirnya menjadi sebuah solusi dalam mempertahankan rumah tangganya.

1.) Pendekatan sistem keluarga

⁷⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2005), hal.177.

⁷⁸ *Ibid*, Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2005), hal.179.

Begitu juga dengan subyek yang harus mengalami hubungan jarak jauh dengan pasangan yang dilatar belakangi oleh faktor perekonomian sehingga mengharuskan berhubungan jarak jauh tersebut si suami harus pergi ke luar negeri untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Pernikahan jarak jauh dijelaskan oleh Maines (1993) bahwa pernikahan jarak jauh adalah pernikahan terpisah antara suami dengan istri yang didasari atas komitmen sebelum pernikahan karena tuntutan karir atau pekerjaan (Margiani & Ekayati, 2013: 192). Berdasarkan pengertian tersebut, pernikahan jarak jauh dilakukan pasangan suami istri semata-mata karena tuntutan pekerjaan dimana pasangan tersebut telah memiliki komitmen dan dapat menerima konsekuensi yang akan berimbas kepada keharmonisan rumah tangga.⁸³

Pengertian hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan Long Distance Relationship (LDR) adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya

⁸³ *Ibid*, Arina Rubyasih, *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh*, (Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 4, No. 1, Juni 2016, hlm 109 – 119v, <file:///D:/doc/Downloads/7854-16527-1-PB.pdf>, diakses pada 20 Mei 2018). hal. 110.

Dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh membutuhkan kesiapan mental, psikologis tersendiri bagi para pasangannya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan jarak jauh mengandung lebih banyak resiko dari pada keuntungannya. Bila masing-masing pasangan tidak memiliki kesiapan mental yang pasti maka dalam pelaksanaannya akan banyak timbul masalah-masalah.⁸⁴

Pernikahan jarak jauh disebabkan berbagai alasan yang tujuannya dilakukan untuk kepentingan keluarga.⁸⁵ Adapun faktor-faktor dari penyebab hubungan jarak jauh diantaranya sebagaimana berikut ini:

Satiadarma menuturkan salah satu alasan lain membuat pasangan suami istri tinggal berjauhan adalah faktor pekerjaan

⁸⁵ Ibid, Siti Alvin Nuril Bariroh, “Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Sukosari Kunir Lumajang”, (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). hal. 52.

yakni kebijakan dari tempat kerja misalnya dengan memutasikan ke kota lain. Dan setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing diantaranya adalah memutasikan karyawannya ke kota lain. Konsekuensi dari kebijakan tersebut adalah suami atau istri harus terpisah dari keluarga dalam waktu tertentu. Sementara suami atau istri bekerja di kota lain, pasangannya tetap berada di tempat asalnya.

b. Studi

Studi yang dimaksudkan disini adalah alasan mencari ilmu. Biasanya hal ini dilakukan oleh pasangan muda yang masih memiliki hasrat mencari ilmu yang tinggi mereka meninggalkan pasangannya untuk belajar di kota-kota besar yang fasilitasnya lebih lengkap dan memadai. Setelah menyelesaikan studi mereka akan kembali ke kampung halamannya dan berharap memperoleh pekerjaan yang dapat mencukupi kehidupan keluarga.

c. Adaptasi

Adaptasi yang dimaksudkan disini adalah apabila saat salah satu anggota keluarga baik istri atau anak mengalami kesukaran untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru sehingga dia tetap menetap di kota asal.

d. Kebutuhan khusus

Saat suami harus meninggalkan kota asalnya karena pekerjaan di kota lain, semuanya seharusnya bisa pindah namun karena kondisi istri mengalami penyakit tertentu dan pengobatan hanya bisa dilakukan ke kota asal maka sang istri harus rela ditinggal sang suami.

f. Keamanan

Salah satu faktor diatas yang menjadi penyebab subjek harus menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya adalah karena tersebut faktor ekonomi yang kurang mencukupi untuk menghidupi keluarga sehingga mengharuskan untuk hubungan jarak jauh.

Dalam setiap hubungan pasti memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak dari berhubungan jarak jauh, yakni sebagaimana berikut ini:

b. Dampak Negatif:

- 1) Keintiman berkurang

Sebagai pasangan suami istri seharusnya bisa membangun keintiman, dan untuk mewujudkan itu dibutuhkan kebersamaan. Maka dengan berhubungan jarak jauh tentu keintiman pasangan suami istri akan terganggu.

- 2) Kesepian
- 3) Harus mampu bertahan dengan keadaan yang serba susah baginya
- 4) Istri merasa sulit karena harus mengurus anak sendirian tanpa suami

- d. Hal yang harus diperhatikan dalam menjalani hubungan jarak jauh dalam membentuk keluarga sakinah

⁸⁶ Ibid, Siti Alvin Nuril Bariroh, “Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Sukosari Kunir Lumajang”, (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). hal. 57.

b. Macam-macam strategi

Muhammad Rasulullah saw. Adalah seorang da'i internasional, pembawa agama Islam dari Tuhannya (Allah) untuk seluruh alam. Dalam membawa misi agamanya beliau menggunakan berbagai macam metode dakwah.⁹⁰

Adapun macam-macam strategi yang digunakan oleh Rasulullah dalam berdakwah ialah bil lisan, bil kalam, dan bil hal. 3 strategi dakwah nabi ini jika diterapkan dalam strategi dalam membentuk keluarga sakinah ini ialah sebagaimana berikut ini:

- 1.) Secara bil lisan meliputi: memberikan pendidikan, pengajaran agama, dan percakapan dengan keluarga baik anak, pasangan maupun anggota keluarga yang lainnya melalui diskusi dan ceramah.
- 2.) Secara bil kalam: memberikan pendidikan, pengajaran agama, dan percakapan dengan keluarga baik anak, pasangan maupun anggota keluarga yang lainnya melalui karya tulis seperti buku, atau melalui berita.
- 3.) Secara bil hal: memberikan pendidikan, pengajaran agama, dan percakapan dengan keluarga baik anak, pasangan maupun anggota keluarga yang lainnya melalui kunjungan ke tempat dimana dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

⁹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas), hal.151.

Adapun unsur-unsur strategi ini meliputi:

a. Unsur pelaksanaan strategi, Dalam hal ini anggota suatu lembaga atau organisasi yang di tunjuk sesuai dengan kapasitas sebagai anggota. Jika dalam sebuah rumah tangga anggota yang dimaksud adalah anggota dalam sebuah keluarga yang mana dari setiap anggota keluarga harus mengetahui apa yang harus dilakukan. Seperti jika ia adalah seorang orangtua maka ia harus mampu membimbing, mendidik, juga menyayangi anak-anaknya dengan baik begitu juga sebaliknya. Jika ia seorang anak maka ia juga harus melaksanakan tugas seorang anak dengan baik dan benar.

a. Unsur pelaksanaan strategi, Dalam hal ini anggota suatu lembaga atau organisasi yang di tunjuk sesuai dengan kapasitas sebagai anggota. Jika dalam sebuah rumah tangga anggota yang dimaksud adalah anggota dalam sebuah keluarga yang mana dari setiap anggota keluarga harus mengetahui apa yang harus dilakukan. Seperti jika ia adalah seorang orangtua maka ia harus mampu membimbing, mendidik, juga menyayangi anak-anaknya dengan baik begitu juga sebaliknya. Jika ia seorang anak maka ia juga harus melaksanakan tugas seorang anak dengan baik dan benar.

b. Penyusun program strategi, Merupakan hal yang sangat signifikan sehingga dapat penyusunan yang sistematis maka akan menghasilkan hasil yang signifikan.⁹¹ Karena keluarga adalah pendidikan utama anak. Orangtua disini berperan dengan sangat penting. Orangtua adalah panutan anak. Jika orangtua melakukan kesalahan itu akan berakibat fatal pada anak. Dan jika orangtua selalu berhati-hati dalam mendidik anak sehingga tidak mudah melakukan kesalahan maka anak akan mampu menjadi seorang anak yang dapat membanggakan orangtua.

⁹¹ *Ibid*, Sunardi, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru*, (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013). hal. 28.

e. Strategi Pembentukan Keluarga Sakinah

Dalam membentuk keluarga sakinah perlu adanya strategi yang harus diterapkan dalam berumah tangga. Adapun strategi-streategi yng digunakan dalam pembentukan keluarga sakinah ialah sebagaimana berikut ini:

Akhlak yang baik dalam kehidupan berkeluarga dapat mewujudkan keluarga yang bahagia. Hal tersebut berimplikasi kepada keharmonisan yang didambakan oleh semua orang.

Pentingnya peran akhlak yang baik dalam sebuah keluarga, menurut al-Ghifari, berimplikasi pada sikap:

- Saling setia
- Saling terbuka
- Tidak cemburu berlebihan
- Penuh keceriaan dan murah senyum

[illegible]

2.) Rumah tangga yang didirikan berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى
الْبَاطِنِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁹⁴ (<https://icc-jakarta.com/membangun-keluarga-qurani/>) diakses pada 31 Juli 2018)

Ketaatan seorang istri pada suami termasuk sebab yang menyebabkannya masuk surga. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

“Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan benar-benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, “Masuklah dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka.” (Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih).⁹⁸

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda
yang artinya: “Perempuan dinikahi karena empat faktor.
Karena hartanya, nasabnya, kecantikannya dan karena

⁹⁸ HR. Ahmad 1: 191 dan Ibnu Hibban 9: 471.

Dalam islam ada 4 cara memilih pasangan yang baik, pasangan yang akan mengantarkanmu pada kebahagiaan didunia hingga akhirat. Maka pilihlah karena hartanya, nasab atau keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Namun pilihlah yang paling baik agamanya karena jika tiga perkara selain agama merupakan sesuatu yang tidak kekal.

1. Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Sukosari Kunir Lumajang

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (2015)

⁹⁹ HR Bukhari, Muslim, al-Nasa'i, Abu Dawud Ibn Majah Ahmad ibn Hanbal, dan al-Darimi dalam kitabnya dari sahabat Abu Hurairah ra

(Studi Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)

NIM : 1223101014

Persamaan dengan penelitian terdahulu ini sama-sama meneliti tentang strategi pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh. perbedaannya pada penelitian terdahulu untuk mengkaji tentang keluarga harmonis sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang pembentukan keluarga sakinah.

PENYAJIAN DATA

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Ada sekian banyak cerita mengenai asal muasal adanya Desa Paciran. Cerita dari satu mulut ke banyak mulut tentu akan mengurangi atau menambahi isi dari pada cerita itu sendiri. Namun cerita tersebut memiliki sebuah kisah dan akhir yang sama. Berikut juga ada tiga versi yang di dapat oleh peneliti dari seorang blogger yang pernah menimba ilmu di Desa Paciran selama kurang lebih 6 tahun lamanya. Cerita tentang asal usul Desa Paciran ia peroleh dari gurunya kala itu, berikut adalah salah satu versi dari tiga cerita yang blogger tersebut tulis dalam blog nya.

pada zaman dahulu kala, ada seorang ulama' yang berasal dari keturunan timur tengah yakni Raden Nur Rahmat. Beliau termasuk salah satu penyebar agama Islam di daerah pantura (pantai utara). Dalam usahanya, dia berkeinginan mendirikan tempat untuk pengajaran dan pendidikan serta penyebaran agama Islam (pondok pesantren). Maka, dia berkeinginan mendirikan pembangunan pendidikan tersebut. Mula-mula, sebuah bangunan

Jadi kesimpulan dari asal mula nama desa ini berasal dari kata bahasa jawa “*cicir*” yang bermakna jatuh.

¹⁰⁰ Heri Suryadin, *Asal-usul Desa Paciran*, (<http://herisuryadin.blogspot.com/2013/09/asal-usul-desa-paciran.html>, Diposting pada Jumat, 27 September 2013), Diakses pada 21 Mei 2018.

Di Desa Paciran ini memang terkadang ada masyarakat yang memilih untuk mengakhiri rumah tangganya dengan perceraian tetapi untuk angka perceraianya relatif rendah dari pada angka pernikahan dan kelahiran yang relatif tinggi.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Kasmito, bagian pemerintahan dalam struktur organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Paciran 27 Juni 2018.

b. Kondisi geografis

[illegible]

permukaan laut (rata-rata) 3 mdl. Klimatologi di desa paciran ini suhunya mencapai 32 C dan curah hujan 0,15 Mm. Luas keseluruhan tanah kering 298,6 Ha. Dengan pembagian tanah kering sebagai berikut: untuk pemukiman di desa paciran ini yakni 65 Ha. Selain digunakan untuk pemukiman lahan tanah kering di desa paciran ini digunakan untuk tegal/lading seluas 298,6 Ha. Dan pekarangan 17 Ha. Sedangkan luas tanah sawah adalah 15 Ha. Keseluruhan luas tanah sawah ini digunakan untuk sawah tadah hujan sebesar 15 Ha.

Desa paciran ini terletak di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 0,5 km. Jika ditempuh dengan kendaraan bermotor (jam) yakni 1 menit. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (jam) 15 menit. Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan bisa ditempuh dengan banyak kendaraan umum. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten/kota 45 km. Jika ditempuh dengan kendaraan bermotor (jam) yakni 1,5 jam. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten/kota dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (jam) 5 jam. Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota bisa ditempuh dengan banyak kendaraan umum. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi 92 km. Bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor (jam) yakni 2,5 jam. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau

Pembagian wilayah desa Paciran ini dibagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Paciran, Dusun Njetak dan Dusun Penanjan. Tempat sasaran penelitian berada di Desa Paciran lebih tepatnya di Jl. Gapura Hitam dan Jl. Ikan Duyung.

Jumlah penduduk desa Paciran sebanyak 17.150 jiwa yang terbagi dalam 4.343 KK dengan luas wilayah sebesar 488..100 Ha. Adapun jumlah penduduk desa Paciran berdasarkan jenis kelamin sbagaimana berikut ini: jenis kelamin laki-laki berjumlah 8177 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 8973 jiwa. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data-data tersebut akan diperinci sebagaimana berikut ini:

Penduduk dan Kepala Keluarga

[illegible]

mendalam sekitar 65% dan yang hanya sekedar tahu agama sekitar 35%.

1. Deskripsi Peneliti

Peneliti adalah orang yang melakukan penelitian, melalui observasi dan wawancara dalam mengamati subjek. yang menjadi peneliti disini adalah penulis sendiri, berikut adalah biodata dari peneliti:

a. Identitas

Nama : Beta Dwi Anggraini

Tempat tanggal Lahir : Lamongan, 19 Maret 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling
Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Paciran – Lamongan

b. Riwayat pendidikan

TK : TK ABA Karangasem Paciran – Lamongan, lulus tahun 2002

MI : MIM 16 Karangasem Paciran – Lamongan, lulus tahun 2008

SMP : SMPM 14 Karangasem Paciran – Lamongan, lulus
tahun 2011

SMA : SMAM 06 Karangasem Paciran – Lamongan, lulus
tahun 2014

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Identitas subjek

Nama : FW

Tempat tanggal lahir : Lamongan, 19 Juli 1977

Alamat : Paciran – Lamongan

Usia : 41 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Nama Suami : NK

Pekerjaan : Wiraswasta (di Irak)

Nama Anak : Uyun dan Nada

Subjek bernama FW (nama samaran). Dulu sempat tidak memperoleh restu dari orangtuanya saat menjalin hubungan dengan laki-laki yang sekarang menjadi suaminya. Karena permasalahan keluarga antara nenek si FW dan nenek NK yang memang memiliki hubungan kurang baik. Namun karena cinta yang dimiliki begitu besar hingga akhirnya FW tetap ngotot ingin menikah dengan NK. Dan kini selain menjadi ibu rumah tangga subjek juga bekerja sebagai pedagang. Sebelum berdagang dulu subjek sempat ikut suami (NK) bekerja di Malaysia dan menitipkan anak pertamanya (Uyun) ke saudara suaminya. Namun setelah perekonomian sedikit membaik keduanya pulang dan membuka usaha (berdagang) waktu itu suami

Kalau hanya mengandalkan uang dari suami saja hutang yang dimiliki oleh keluarga FW akan lama terlunasi. Hingga akhirnya FW mulai merintis usaha sendiri dengan modal pinjam dan minta dari suami. Akhirnya FW mampu merintis usaha sendiri menjadi seorang pedagang rajungan.

1) Latar belakang keluarga

[illegible]

yang sekarang bekerja di RS. ARSY di Paciran. Dari anak pertamanya ini lahir cucu pertama yang diberi nama Althaf. Sedangkan anak kedua subjek bernama Nada yang sekarang sedang duduk di bangku kelas 5 di MI Mazroatul Ulum di Desa Paciran. Sedangkan suami subjek yang bernama NK sedang berada di luar negeri yakni di Irak karena sebuah pekerjaan.

2) Latar belakang pendidikan

Menurut latar belakang subjek pernah menempuh pendidikan di MI Mazroatul Ulum Desa Paciran kemudian SMP nya subjek mondok di Pondok Pesantren Karangasem Paciran. setelah SMP tidak lagi melanjutkan sekolah karena lebih memilih untuk menikah. namun walaupun hanya lulusan SMP tetapi pengetahuan agamanya juga baik.

3) Latar belakang ekonomi keluarga

Subjek berasal dari keluarga yang cukup berada. Untuk saat ini penghasilan perbulan subjek dengan menjadi pedagang rajungan memperoleh kurang lebih Rp. 2.000.000,- perbulan itu baru penghasilan dari subjek belum lagi dari suami yang perbulannya kurang lebih Rp. 5.000.000,-

Dulu sebelum berdagang subjek sempat pergi ke Malaysia sebentar mencari modal untuk berdagang.

4) Latar belakang keagamaan

5) Latar belakang lingkungan

Sedangkan suaminya memang tidak pernah dirumah karena suami subjek bekerja diluar negri. Subjek tinggal terpisah dengan orang tuanya semenjak lahir anak pertamanya. Subjek tinggal dirumah yang berdekatan dengan tetangganya. Di Paciran memang sangat padat penduduk rumah saling berdekatan antar satu sama lain. Keadaan lingkungan baik, subyek juga lebih sering berada didalam rumah.

Subjek yang dijadikan peneliti sebagai acuan adalah pasangan yang mampu menjalani hubungan jarak jauh selama bertahun-tahun dengan tetap mampu juga dalam mengutuhkan keluarga sakinah yang dapat melahirkan anak-anak yang baik. Anak-anak yang mengerti keadaan kondisi kedua orangtuanya dalam berhubungan jarak jauh.

“Mergone wonge iku nomor siji iku mencintai yo. Nomor loro iku tanggung jawab. Soale sifat kan durung wero to. De’e iku sering respon aku berarti lak cinta to? Nah de’e iku pan ono opo-opo iku mesti tanggung jawab. Berarti wonge lak tanggung jawab to ngunuku. Gara-gara iku aku yo tambah mantep nikah karo bojoku”

Tidak jarang juga cobaan atau ujian dalam rumah. Diawal pernikahan terkadang sempat ada keluarga yang tidak setuju terutama orangtua. Alasannya bisa jadi karena konflik antar orangtua atau

[illegible]

bahkan nenek dan keluarga dari masing-masing pasangan suami istri.¹⁰⁴

“sak bare nikah aku memang isek tinggal sak omah karo wongtuoku sih, tapi kadang yo ngalah nang omahe mertuo ku barang. Alasane aku sek tinggal sak omah karo wongtuo yo mergone aku durung mandiri”

(setelah nikah aku memang masih tinggal dengan orangtua sih, tapi kadang juga ya pindah ke rumah mertua ku juga. Alasannya aku masih tinggal serumah sama orangtua ku ya karena aku belum mandiri).

“nek awal mbiyen sak durunge aku nikah karo bojoku yo sempat ono perselisihan antar wongtuo. Gara-garae yo mbah ku gak ngolehi aku nikah karo bojoku mergo mbah ku karo mbah ne bojoku iku gak koncoan, opo yo ngunuku koyo musuhan lah. Dadi gara-gara iku sempat ono perselisihan lah tapi yo mungkin wes jodohe mangkane aku yo iso bersatu karo bojoku. Lek iki ancen permasalahan teko keluargaku karo keluargae bojoku”.

(kalau awalnya dulu sebelum aku menikah dengan suamiku ya sempat ada perselisihan antar oranngtua. Gara-garanya ya nenek ku tidak memperbolehkan aku nikah dengan suamiku karena nenekku dan nenek suamiku memiliki masalah jadi mereka tidak akur. Kalau ini memang permasalahan dari keluargaku dan keluarga suamiku).

¹⁰⁴ Hasil wawancara pada 10 Juni 2018

keluarga besarnya juga. Menjaga permasalahan atau konflik yang terjadi dan mencari sendiri jalan keluarnya tanpa melibatkan keluarga besar.¹⁰⁷

“yo kan ancen dalam membentuk keluarga sakinah iku gak mung komitmen tok. tapi yo kudu ono rasa saling percoyo, tanggung jawab, pengertian. Aku nek ono masalah yo di rembukno karo anak-anakku disek. Lek ancen gak nemu dalan keluare baru ngelibatno bojoku. Aku yo gak tau ngelibatno keluarga besar soale kan iki masalahku. Dadi yo ndolek dalan keluar disek karo anak-anakku. Lek sek gak nemu yo iku mau lagek ngelibatno bojoku. Untunge anakku yo ngerti karo wongtuone. Soale ancen kabeh iku yo opo jare teko didikane mbiyen. Senajan mbiyen anakku seng nomor siji ndisek sempat tak tinggal merantau karo bapakne. Tapi aku sebagai wongtuo yo sering takon kabar nang saudarane bojoku sing tak titipi anakku iku mau. Aku yo sering telpon anakku barang.”

(ya kan memang dalam membentuk keluarga sakinah itu tidak hanya komitmen saja. tapi juga harus ada rasa saling percaya, tanggung jawab, pengertian. Aku kalau ada masalah ya didiskusikan dengan anak-anakku dulu. Kalau memang tidak bisa menemukan jalan keluarnya baru melibatkan suamiku. Aku tidak pernah melibatkan keluarga besarku sebab ini kan memang masalahku. Jadi ya cari jalan keluarnya dengan anak-anakku dulu baru kalau memang benar-benar

¹⁰⁷ Hasil wawancara pada 20 Juni 2018

nenek-nenek gitu loh mbak sama anak yatim, janda, terkadang juga anaknya orang nggak punya tapi bisa kuliah itu dikasih uang saku juga mbak. Sedekahnya banyak kok mbak).

Selain hal-hal diatas proses pembentukan keluarga sakinah oleh subjek juga tidak lepas dari beberapa hal sebagaimana berikut ini:

- Pemilihan pasangan
- Melaksanakan rukun dan syarat sah pernikahan
- Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai suami istri dalam hal

ini meliputi:

- 1.) Rasa cinta yang diberikan kepada pasangan juga anak maupun keluarga
 - 2.) Pendidikan yang baik dan tepat untuk anaknya
 - 3.) Perekonomian keluarga yang baik
- d. Komunikasi dengan keluarga juga penting
- e. Komitmen
- f. Saling percaya dan adanya keterbukaan satu sama lain
- g. Toleransi dan kewaspadaan.

Tanpa beberapa hal diatas dalam pembentukan keluarga sakinah akan jauh dari kata mudah.

tangga seng sempat berantakan mau sampean takok nang bojone saman nek boone saman mau sek seneng opo ora karo saman pan sek seneng yo ayo di apik,i maneh rumah tanggane. Tapi pan gak seneng yo mboh maneh lain ceritane. Soale kan cinta sepihak nek rumah tangga iku kan gak iso. Iki kabeh yo wes tau tak terapno nang keluargaku. Pegangan uripku iki yo hadist seng mengatakan bahwa perceraian iku halal tapi dibenci Allah. Dadi ono opo wae aku iku sabar lan ngalah.”

(nomor satu itu sabar. Jika ada ujian apapun itu harus sabar ingat anak, ingat akhirat. Kalau nomor dua itu mengalah. Ada masalah apapun itu harus sabar-ngalah, sabar-ngalah. Sebosan apapun itu harus tetap dijalani karena hidup itu hanya sebentar. Hidupnya manusia itu juga paling lama umur 70 tahun jadi harus tetap sabar dan ngalah. Terus jangan lupa sebut Gusti Allah insya Allah pasti ada jalan. Kalau nggak lupa menyebut Gusti Allah pasti selalu ditolong terus. Misalnya pas mau jatuh pasti dibantu berdiri. Karena sejelek-jeleknya manusia pasti mereka memiliki hati yang baik jadi pasti ada jalan keluarnya. Semisalnya kamu punya suami terus rumah tanggamu itu berantakan, kalau kamu ingin memperbaikinya lagi tanyakan pada suamimu dia masih suka apa tidak sama kamu? kalau memang masih ya ayo dibina lagi rumahh tangga yang sempit berantakan tapi kalau tidak ya lain lagi ceritanya. Karena jika cinta hanya sepihak dalam rumah tangga itu kan tidak bisa. Misalnya jika hanya aku yang mencintai suami tapi dia

BAB IV

Strategi membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri hubungan jarak jauh merupakan hal yang penting untuk dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Karena banyak berbagai macam permasalahan yang ada dalam rumah tangga jarak jauh bisa mengakibatkan keretakan dalam rumah tangga sehingga pada akhirnya bisa saja berujung dengan perceraian. Jika sudah seperti itu bukan cuma kedua pasangan yang akan terkena dampaknya akan tetapi juga anaknya akan ikut terkena dampaknya.

Analisis data berarti hasil dari menganalisis penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan. Yang pertama peneliti akan menganalisis proses pembentukan keluarga sakinah. Dan yang kedua peneliti akan menganalisis tentang penerapan strategi yang dilakukan oleh subjek dalam rumah tangga hubungan jarak jauh. berikut adalah analisisnya:

A. Analisis Proses Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Masyarakat Desa Paciran juga tidak sedikit yang menjalani hubungan jarak jauh, mulai dari antar kota, antar provinsi, sampai antar negara. Akan tetapi jarak jauh antar negaralah yang lebih mendominasi. Menjalani hubungan jarak jauh bagi orang yang belum

1. Pemilihan calon suami

Subjek tidak begitu mempertimbangkan hal yang lain. Misalnya pengetahuan agama subjek yang lebih tinggi dari suami tidak menjadikan subjek menjadi orang yang lebih unggul dari pada suaminya. Bekal agama yang diperoleh selama sekolah dan mondok selama tiga tahun menjadi bekal yang berguna untuk subjek yang menikah diusia muda yakni usia 16 tahun. Dengan alasan yang sama

Karena pengalaman itu juga anak subjek yang pertama berharap memiliki suami yang agamanya lebih baik darinya. Dan Allah memang mengabulkannya. Anak subjek yang pertama menikah dengan anak terakhir dari salah satu pendiri pondok pesantren yang cukup besar di Desa Paciran.

Adanya surat nikah yang dimiliki oleh subjek menjadi bukti bahwa itu sudah memenuhi apa yang menjadi rukun dan syarat sah nya dalam sebuah pernikahan. Karena dengan memiliki surat nikah tentu membuktikan bahwa pernikahan yang saat itu dilakukan oleh subjek di KUA Paciran sudah memenuhi rukun dan syarat sah untuk menikah misalnya dengan adanya mempelai berdua, adanya mahar, adanya saksi dari kedua mempelai, adanya wali dari pihak subjek dan juga adanya ijab qabul yang dilakukan sehingga membuat yang sebelumnya haram menjadi halal.

Dalam memenuhi hak dan kewajiban subjek mencoba memberikan yang terbaik untuk suami dan anak-anaknya, seperti:

- [illegible]

Pasangan ini berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Seperti halnya dengan putri pertama mereka yang bernama Uyun, dulu dia disekolahkan di daerah dekat rumah akan tetapi menginjak SMP Uyun di podokkan ke salah satu pondok hafalan Al-Qur'an di Jogja, setelah itu Uyun melanjutkan SMA di rumah dan pergi ke bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan analisis kesehatan di salah satu universitas swasta di kota Surabaya. Dan sekarang anak pertama subjek ini sudah bekerja di salah satu Rumah Sakit besar di Desa Paciran.

Perekonomian keluarga

d. Untuk memenuhi nafkah batinia suami pulang tidak tentu juga. terkadang setahun sekali, terkadang juga setahun dua kali atau bahkan dua tahun sekali. Kepulangannya tidak dapat dipastikan. Misalnya saat anak pertama subjek melahirkan suami subjek pulang secara mendadak. Karena hidup jauh di Irak sana tidak leluasa untuk bolak-balik pulang kerumah.

Pertukaran kabar yang dilakukan oleh pasangan ini juga keluarga kecilnya kini semakin intens (sering) yang dulunya bisa seminggu sekali atau dua kali kini bisa dilakukan setiap hari. Yang dulu hanya bertukar kabar melalui suara kini dengan bantuan alat komunikasi yang semakin canggih mampu melihat wajah dan suara satu sama lain seperti sedang berhadapan langsung. Dengan menjaga komunikasi yang lebih intens ini membuat perasangka negatif tergantikan dengan perasangka positif. Subjek sebagai istri juga rajin mengingatkan kepada suaminya untuk tetap menjaga shalat wajib lima waktu dan berbuat kebaikan juga selalu berdoa kepada Allah supaya selalu diberi kesehatan diluar sana.

digilib.uinsby.ac.id

6. Kepercayaan dan keterbukaan

7. Toleransi dan waspada

8. Upaya yang dilakukan subjek saat ada masalah:

- B. Analisis Penerapan Strategi yang digunakan Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Paciran Kecamatan paciran Kabupaten lamongan**

1. Ingat Gusti Allah

[illegible]

2. Sabar

3. Mengalah

Saat rumah tangganya memiliki konflik seperti dulu saat adanya orang ketiga. dengan bermodalkan hadits yang digunakan sebagai pegangan hidupnya selama ini mampu menjadikan subjek dan keluarganya menjadi keluarga yang lebih baik dari sebelumnya. keluarga yang lebih harmonis dari sebelumnya, dan keluarga yang lebih mampu dari sebelumnya, juga terbentuknya keluarga yang sakinah dalam rumah tangganya. Subjek yakin tanpa campur tangan dari Allah semua

itu belum tentu terjadi. semua ini atas doa, kesabaran, dan kebaikan hatilah yang mengantarkan subjek menjadi seorang pribadi yang mampu membentuk keluarga sakinah dalam hubungan jarak jauh melalui strategi yang digunakannya.

Dari analisis yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat membandingkan antara keadaan nyata yang dialami oleh subjek dengan teori yang ada ialah jika dalam suatu rumah tangga tidak bisa melakukan perannya dengan baik itu akan memunculkan gangguan-gangguan yang dapat menjadi sebuah permasalahan. Begitu juga dengan subjek penelitian. Dapat dikatakan bahwa subjek dapat berperan dengan baik, benar, dan tepat dalam kehidupan rumah tangganya. Hal itu terbukti dengan keadaan rumah tangganya sekarang yang memang bisa lebih baik dari pada sebelumnya. dengan keadaan perekonomian yang meningkat, anak-anak yang shalehah dan penurut, suami yang memang lebih baik dari pada sebelumnya, dan kelapangan hati yang bertambah. Semua itu tak lepas dari campur tangan Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian strategi membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh. Maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini:

1. Dalam proses pembentukan keluarga sakinah tentu setiap pasangan harus mengetahui apa makna dari keluarga sakinah itu sendiri. Menurut subjek yang peneliti wawancarai keluarga sakinah adalah keluarga yang didalamnya itu nyaman, harmonis, dan saling setia. Dalam proses pembentukan keluarga sakinah sendiri perlu mengetahui makna, upaya yang harus dilakukan, kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah termasuk juga cara berkomunikasi yang baik dengan keluarga.
2. Setiap pasangan pasti memiliki cara atau strategi yang digunakan baik untuk membentuk keluarga sakinah juga untuk menjaga keutuhan keluarga. Dan dari penelitian ini peneliti menemukan strategi atau kunci sukses yang dilakukan oleh subjek dalam membentuk keluarga yang sakinah meskipun subjek dan suaminya hidup berjauhan tapi mereka mampu membangun keluarga yang sakinah. Tidak ada hal yang khusus hanya saja strategi atau yang dianggap subjek sebagai kunci sukses membentuk keluarga sakinah hanya saja subjek selalu

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Ghifari.2003.*Wanita Ideal Dambaan Pria Sejati*, Bandung: Mujahid.
- AD Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al-Husaini Al Hanafi. 1996. *Asbabul Wurud II*. Jakarta. Kalam.
- Adhim, Fauzil.1999.*Mencapai Pernikahan Barokah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Aminoto, Cokro.2011.*Pendekatan Studi Kasus (Case Study) dalam Penelitian Kualitatif*,
- Arfianti, Narti. 2016. “Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Study Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)”. Purwokerto: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Bahri, Syamsul.2009.*Konsep Keluarga Sakinah Menurut M Quraish Shihab*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bariroh, Siti Alvin Nuril. 2015. “Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Sukosari Kunir Lumajang”. Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Beely Jovan Sumakul.2015.*Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado*, e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.4. Tahun 2015. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/8502>. diakses 23 Juni 2018).
- Departemenen Agama RI.2010.*Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*. diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an. disempurnakan oleh Lajnah Penyashih Mushaf Al-Qur’an. CV Penerbit Diponegoro.
- Djaelani, Abdul Qadir.1995.*Keluarga Sakinah*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Fachruddin HS, Irfan Fachruddin.1996.*Pilihan Sabda Rasul*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Fauziah, Ida. *Puzzle Cinta Ketika Jodoh Menghampiri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Finastri Annisa.2016.*Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Menurut Islam*. (<https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/keluarga-sakinah-mawaddah-wa-rahmah> diakses pada 31 Juli 2018)
- Ghozali, Abdul Rahman.2003. *Fiqh Munakahat*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Ginting, Novia Sabrina.2008. *Komunikasi Keluarga Dalam Hubungan Jarak Jauh (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Mahasiswa yang Tinggal Terpisah dengan Orangtua dalam Hubungan Harmonisasi di Kota Medan)*.
- Gunarsa, Singgih D.2002.*Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- (<http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/pendekatan-studi-kasus-case-study-dalam.html>, diakses 26 Maret 2018)
- (<http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>. diakses pada 19 Juni 2018).
- <http://digilib.unila.ac.id/5878/124/BAB%20III.pdf>.hal.25. (diakses 20 Juli 2018).
- (<http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>. diakses pada 119 Juni 2018).
- (<https://icc-jakarta.com/membangun-keluarga-qurani/> diakses pada 31 Juli 2018)
- HR. Abu Daud no. 2140, Tirmidzi no. 1159, Ibnu Majah no. 1852 dan Ahmad 4: 381.
- HR. Ahmad 1: 191 dan Ibnu Hibban 9: 471.
- HR. AL-Bukhari (no.5090) kitab an-Nikaah, Muslim (no. 1466) kitab ar-Radhaa', Abu Dawud (no. 3230) kitab an-Nikaah, an-Nasa-i (no. 3230) kitab an-Nikaah. Ibnu Majah (no. 1857) kitab an-Nikaah, dan Ahmad (no. 9237).
- HR Bukhari, Muslim, al-Nasa'i, Abu Dawud Ibn Majah Ahmad ibn Hanbal, dan al-Darimi dalam kitabnya dari sahabat Abu Hurairah ra
- HR Bukhari no. 5.090, Muslim no. 1.466, Abu Dawud no. 2.047, Nasa'i (6/68).
- HR Bukhari no. 5.155, Muslim no. 1.427, Abu Dawud no. 2.109, At Tirmidzi no. 1.094, An Nasa-i (VI/119-120), Ad Darimi (II/143), Ahmad (III/190, 271) dari sahabat Anas bin Malik ra.HR Muslim no. 1.006, dan Ahmad (5/167-168), Ibnu Hibban no. 1.298 (Mawarid) dari sahabat Abu Dzar ra. (<https://almanhaj.or.id/2863-kiat-kiat-menuju-keluarga-sakinah.html>, diakses pada 23 Mei 2018 pukul: 20:30)

- Ibni Majah, Shahiih Sunan (no. 1500)], Sunan Abi Dawud (VI/ 180, no. 2128), Sunan Ibni Majah, (I/593, no. 1850).
(Sumber: <https://almanhaj.or.id/1190-hak-hak-isteri-atas-suami.html>
diakses 28 Juli 2018).
- Ibnu Majah 1.858, Ahmad (2/428) dari sahabat Abu Hurairah ra.HR. Al-Bukhari (no. 5066) kitab an-Nikaah, Muslim (no. 1402) kitab an-Nikaah, dan at Tirmidzi (no. 1087) kitab an-Nikaah
- Jawas Abdul Qadir, bin Yasid. *Kiat-Kiat Menuju Keluarga Sakinah*. (<https://almanhaj.or.id/2863-kiat-kiat-menuju-keluarga-sakinah.html>, diakses pada 23 Mei 2018 pukul: 20:30)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.KBBI. diakses 23 Maret 2018.
- Latipun.2005.*Psikologi Konseling*. Malang. UMM Press.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi.2010.*Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Novia Sabrina Ginting.*Komunikasi Keluarga Dalam Hubungan Jarak Jauh (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Mahasiswa yang Tinggal Terpisah dengan Orangtua dalam Hubungan Harmonisasi di Kota Medan)*. (Medan diakses 23 Juni 2018).
- Ria S, Rr. Indah.“Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal Terpisah“. jurnal PSYCHO IDEA, Tahun 7 No 2, (Juli, 2009),([file:///D:/doc/Downloads/188-370-1-SM%20\(1\).pdf](file:///D:/doc/Downloads/188-370-1-SM%20(1).pdf), diakses pada 25 Mei 2018)
- Rohmah, Ihyau.2018.“*Konseling Bibliotherapy untuk Peningkatan Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Penyandang Global Development Delay di Paud Melati Sidoarjo*”. Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rubyasih, Arina. *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh*. (Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 4, No. 1, Juni 2016, hlm 109 – 119v, <file:///D:/doc/Downloads/7854-16527-1-PB.pdf>, diakses pada 20 Mei 2018).
- Sari, Retno.2012.*Pengertian Keluarga Sakinah*.
(<http://informid.com/pengertian-keluarga-sakinah/>. diakses 23 Maret2018)

- Sodiq, Burhan. 2015. *Ya Allah Aku Ingin Menikah*. Solo. Samudera SOLO.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumakul, Beely Jovan.2015.*Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Manado: e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.4. Tahun 2015. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/8502>. diakses 23 Juni 2018).
- Sunardi.2013.*Strategi Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah oleh Kementrian Agama Kota Pekanbaru*. Riau: Skripsi Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suryadin, Heri. *Asal-usul Desa Paciran*. (<http://herisuryadin.blogspot.com/2013/09/asal-usul-desa-paciran.html>, Diposting pada Jumat, 27 September 2013. Diakses pada 21 Mei 2018). 2013.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Takariawan, Cahyadi. *Suami Perlu Pengakuan, Istri Perlu Pengertian*. 2015. (https://www.kompasiana.com/pakcah/suami-perlu-pengakuan-istri-perlu-pengertian_55487fc1af7e61ea0b8b45d5, diakses 23 Maret 2018).
- Tim IlmiahLBKI.2010.*Beginilah Rasulullah Mendidik Buah Hati*. Bogor. Lembaga Buku Kecil Islami LBKI.
- Zaelani, Thoriq Fadli.2017.*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Hamka (Studi atas Tafsir Al-Azhar)*. Surakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
- Zahwa, Abu & Ahmad Haikal.2010.*Buku Pintar Keluarga Sakinah*. Jakarta: QultumMedia.